



Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Mitra Setia Zebua^{1*}, Idarni Harefa², Maria Magdalena Bate'e³, Martha Surya Dinata Mendrofa⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

Email: mitrasetiazebua37@gmail.com¹, idarniharefa@gmail.com², maria.batee82@gmail.com³, martha.mendrofa@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: mitrasetiazebua37@gmail.com

Abstract. *Advancements in information technology and digitalization have driven the transformation of the financial sector through the emergence of various Financial Technology (Fintech) services, such as digital wallets (e-wallets), electronic payments, fund transfers, and "paylater" services. These conveniences have influenced how university students conduct transactions, manage expenses, save money, and make financial decisions. This study aims to analyze the impact of Financial Technology (Fintech) usage on the financial behavior of students at the Faculty of Economics, Universitas Nias. The study employs a quantitative method with an associative approach. The sample consists of 62 working-class students from the Faculty of Economics, Universitas Nias, selected using purposive sampling. Data collection was conducted via questionnaires, while data processing and analysis utilized IBM SPSS Statistics version 25. Analytical techniques included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, partial tests (t-tests), and the coefficient of determination. The results indicate that the use of Financial Technology (Fintech) has a positive and significant effect on students' financial behavior, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination of 0.433 (43.3%). This means that Fintech usage explains 43.3% of the variation in students' financial behavior, while the remaining 56.7% is influenced by factors outside the research model. These findings imply that the appropriate use of Fintech can support more effective financial management and improved financial decision-making in the digital era.*

Keywords: *Digital Payment System; Digital Transformation; Financial Behavior; Financial Technology (Fintech); Students.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mendorong transformasi sektor keuangan melalui hadirnya berbagai layanan *Financial Technology (Fintech)*, seperti dompet digital (*e-wallet*), pembayaran elektronik, transfer dana, dan *paylater*. Kemudahan tersebut turut memengaruhi cara mahasiswa melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 62 mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Teknik analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,433 atau 43,3%. Artinya, penggunaan *Fintech* mampu menjelaskan 43,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan *Fintech* secara tepat dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di era digital.

Kata kunci: Financial Technology (Fintech); Mahasiswa; Perilaku Keuangan; Sistem Pembayaran Digital; Transformasi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem dan perilaku keuangan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara

masyarakat berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga mengubah cara individu melakukan transaksi, mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan. Perubahan tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya layanan keuangan berbasis teknologi atau *Financial Technology* (Fintech), yang menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan secara cepat, praktis, dan fleksibel. Kehadiran dompet digital (*e-wallet*), pembayaran elektronik, transfer dana, *mobile banking*, hingga layanan *paylater* memberikan alternatif baru bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangannya, termasuk bagi kalangan mahasiswa.

Perkembangan Fintech memberikan peluang bagi individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Berbagai layanan digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai, memantau aktivitas transaksi, serta memperoleh kemudahan dalam melakukan pembayaran. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Penggunaan teknologi keuangan yang semakin mudah dan cepat juga dapat mendorong seseorang melakukan transaksi secara spontan dan konsumtif apabila tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran serta perencanaan keuangan yang baik. Dengan demikian, perkembangan Fintech memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada kelompok mahasiswa karena mahasiswa berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai belajar mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara mandiri. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa telah memiliki perilaku keuangan yang baik. Kondisi tersebut dapat terlihat dari rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, lemahnya pengendalian pengeluaran, belum konsistennya kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional. Literatur dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi berkaitan dengan faktor psikologis, sosial, pengendalian diri, serta perkembangan teknologi digital.

Hubungan antara penggunaan Fintech dan perilaku keuangan telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian terdahulu, tetapi hasil yang diperoleh belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Penelitian Febbilia dan Mahirun (2026)

menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Fintech yang didukung oleh pemahaman keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mengelola keuangannya secara lebih baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widya Warda et al. (2026) yang menemukan bahwa *Fintech Payments*, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan apabila pengguna memiliki literasi keuangan yang memadai.

Di sisi lain, penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya kemungkinan dampak negatif dari penggunaan Fintech terhadap perilaku keuangan. Nurul Fadilah et al. (2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan berbagai promosi pada *e-wallet* dapat mendorong perilaku konsumtif mahasiswa melalui transaksi yang bersifat impulsif. DAP Andiani dan R. Maria (2023) juga menunjukkan bahwa Fintech dan literasi keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z apabila disertai dengan pengendalian diri yang baik, tetapi berpotensi memberikan dampak negatif apabila penggunaan teknologi tersebut tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh Fintech terhadap perilaku keuangan tidak bersifat mutlak, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, tingkat literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias, khususnya mahasiswa kelas kerja. Mahasiswa kelas kerja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa reguler karena menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Mereka pada umumnya telah memiliki sumber pendapatan sendiri, baik dari pekerjaan formal maupun informal, tetapi pada saat yang sama menghadapi berbagai kebutuhan dan tanggung jawab keuangan, seperti biaya pendidikan, kebutuhan pribadi, transportasi, serta tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan sosial. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa kelas kerja memiliki dinamika pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji apakah penggunaan Fintech pada kelompok mahasiswa tersebut mampu membantu meningkatkan kualitas perilaku keuangan atau justru dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa hanya

13 responden atau 43,3% yang menyatakan menggunakan aplikasi Fintech secara rutin untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari, sedangkan 17 responden atau 56,7% menyatakan tidak. Pada penggunaan berbagai layanan Fintech, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan pembayaran digital lainnya, hanya 12 responden atau 40% yang menyatakan menggunakannya, sementara 18 responden atau 60% menyatakan tidak. Selanjutnya, hanya 13 responden atau 43,3% yang merasa bahwa aplikasi Fintech mudah diakses dan digunakan, serta 13 responden atau 43,3% yang menyatakan bahwa penggunaan Fintech mempermudah dan membuat pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Fintech di kalangan mahasiswa belum merata dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen pengelolaan keuangan.

Permasalahan yang sama terlihat pada kondisi perilaku keuangan mahasiswa. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa hanya 14 responden atau 46,7% yang menyatakan memiliki perencanaan keuangan pribadi dan berusaha mengikuti perencanaan tersebut, sedangkan 16 responden atau 53,3% menyatakan belum memiliki atau belum menerapkannya. Pada aspek pengendalian pengeluaran, hanya 12 responden atau 40% yang menyatakan mampu menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak penting dan memprioritaskan kebutuhan, sementara 18 responden atau 60% belum mampu mengendalikan pengeluaran secara optimal. Pada aspek kebiasaan menabung, hanya 13 responden atau 43,3% yang menyatakan secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, sedangkan 17 responden atau 56,7% belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Selain itu, pada aspek pengambilan keputusan keuangan secara rasional, hanya 14 responden atau 46,7% yang menyatakan mempertimbangkan manfaat dan dampak penggunaan Fintech terhadap kondisi keuangan mereka, sedangkan 16 responden atau 53,3% belum melakukan pertimbangan tersebut secara matang.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara perkembangan dan kemudahan teknologi keuangan dengan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi kemudahan tersebut belum secara otomatis diikuti oleh kemampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Bahkan, penggunaan pendapatan untuk kebutuhan non-prioritas dapat dipicu oleh berbagai promosi digital seperti *cashback*, *flash sale*, dan gratis ongkos kirim. Dengan demikian, terdapat fenomena yang perlu dijelaskan secara empiris mengenai apakah penggunaan Fintech lebih dominan memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan atau justru berpotensi mendorong perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang ditemukan di lapangan, terdapat *research gap* yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Pertama, dari sisi konteks penelitian, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa reguler atau kelompok generasi muda secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa kelas kerja di wilayah Nias masih terbatas. Mahasiswa kelas kerja memiliki sumber pendapatan aktif dan tanggung jawab keuangan yang lebih kompleks sehingga karakteristik tersebut berpotensi menghasilkan pola hubungan yang berbeda antara penggunaan Fintech dan perilaku keuangan. Kedua, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, karena sebagian penelitian menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Ketiga, hasil pra-survei menunjukkan adanya fenomena yang menarik, yaitu penggunaan Fintech belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks dan karakteristik objek penelitian yang secara khusus memfokuskan perhatian pada mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Kelompok mahasiswa tersebut memiliki peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa, memiliki sumber pendapatan sendiri, serta menghadapi tanggung jawab keuangan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa reguler. Penelitian ini tidak hanya melihat *Fintech* sebagai sarana transaksi digital, tetapi menguji secara empiris apakah tingkat penggunaan Fintech berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang tercermin melalui perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam konteks lokal yang masih terbatas dan memperkaya kajian mengenai manajemen keuangan digital pada mahasiswa di wilayah Nias.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi kemandirian finansial pada masa mendatang. Pemanfaatan *Fintech* yang tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan, tetapi penggunaan yang tidak disertai perencanaan dan pengendalian diri dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris mengenai hubungan penggunaan *Fintech* dengan perilaku keuangan mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias sehingga dapat diketahui apakah perkembangan teknologi keuangan telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan Fintech, kondisi perilaku keuangan mahasiswa, hasil penelitian terdahulu, fenomena hasil pra-survei, serta adanya kesenjangan penelitian dan karakteristik khusus mahasiswa kelas kerja, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology* (Fintech) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias serta menganalisis seberapa besar pengaruh tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen keuangan digital sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias dalam meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan digital mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Keuangan

Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan representasi dari cara individu menyikapi, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam rangka mencapai stabilitas serta kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas teknis dalam menggunakan uang, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, menyimpan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan sehari-hari.

Menurut Suciyawati dan Sinarwati (2021), perilaku keuangan merupakan keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan.

Menurut Shefrin (2000), *behavioral finance* merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. Sementara itu, Nofsinger (2001) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam menentukan keputusan keuangan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak selalu hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang rasional, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, emosional, dan kognitif.

Tri Kurnawati et al. (2025) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana faktor psikologis, emosional, sosial, dan kognitif memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan merupakan bidang yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, khususnya keuangan, psikologi, dan sosiologi. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan dapat dilihat melalui kemampuan mahasiswa dalam mengatur pendapatan atau uang saku, mengendalikan pengeluaran, menabung, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah pola sikap dan tindakan individu dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, menyimpan, dan mengambil keputusan terhadap sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan dipahami sebagai kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias, khususnya mahasiswa kelas kerja, dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara terencana, mengendalikan konsumsi, membangun kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Tahap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan merupakan proses yang dilakukan individu untuk menentukan pilihan keuangan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan finansialnya. Keputusan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang untuk konsumsi, tetapi juga mencakup pengelolaan arus kas, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang.

Menurut Dew dan Xiao (2011) dalam Prasetyo et al. (2020), pengambilan keputusan keuangan dapat dilihat melalui beberapa aspek utama. Pertama, konsumsi (*consumption*), yaitu keputusan individu dalam menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Dalam hal ini, perilaku keuangan dapat dilihat dari jenis barang yang dibeli, alasan pembelian, serta kemampuan individu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Kedua, manajemen arus kas (*cash-flow management*). Hilgert dan Hogarth (2003) menjelaskan bahwa arus kas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan seseorang. Manajemen arus kas yang baik ditunjukkan melalui kemampuan menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan bukti transaksi, membuat anggaran, serta merencanakan kebutuhan keuangan di masa mendatang.

Ketiga, tabungan dan investasi (*saving and investment*). Herdjiono dan Damanik (2016) menjelaskan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dalam periode tertentu. Tabungan diperlukan sebagai persiapan menghadapi kebutuhan masa depan maupun keadaan yang tidak terduga. Sementara itu, investasi

merupakan tindakan mengalokasikan sumber daya pada saat ini dengan tujuan memperoleh manfaat pada masa mendatang.

Keempat, manajemen utang (*credit management*). Sina (2014) menjelaskan bahwa manajemen utang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang secara bijaksana sehingga tidak menimbulkan masalah keuangan. Dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital, kemampuan mengelola utang menjadi penting karena adanya berbagai fasilitas pembiayaan berbasis aplikasi, termasuk *paylater*.

Berdasarkan uraian tersebut, pengambilan keputusan keuangan merupakan proses yang mencakup bagaimana seseorang menentukan penggunaan pendapatan, mengelola arus kas, menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi, serta mengelola kewajiban keuangan. Bagi mahasiswa kelas kerja yang telah memiliki pendapatan sendiri, kemampuan mengambil keputusan keuangan menjadi semakin penting karena mereka harus menyeimbangkan kebutuhan pendidikan, kebutuhan pribadi, transportasi, pekerjaan, serta tanggung jawab lainnya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan tidak terbentuk secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut dapat berupa pengetahuan dan literasi keuangan, pengendalian diri, sikap terhadap uang, lingkungan sosial, gaya hidup, kondisi ekonomi, serta perkembangan teknologi keuangan.

Salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu tindakan, sedangkan niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap (*attitude*) berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu perilaku. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat, seperti meningkatkan kestabilan keuangan dan membantu mencapai tujuan finansial, maka individu tersebut cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Norma subjektif (*subjective norm*) berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku seseorang. Keluarga, teman, rekan kerja, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang. Dalam konteks

mahasiswa, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan konsumsi maupun penggunaan layanan keuangan digital.

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam perilaku keuangan, kemampuan mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, dan menggunakan layanan keuangan secara bijaksana merupakan bagian dari kontrol perilaku.

Selain TPB, penelitian dalam skripsi ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki hubungan dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang memahami cara mengelola sumber daya keuangan, sedangkan pengendalian diri membantu seseorang menahan keinginan konsumtif dan mengambil keputusan secara lebih rasional. Dengan demikian, perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, kondisi psikologis, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi.

Peran Perilaku Keuangan dalam Proses Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana pendapatan tersebut direncanakan, digunakan, dikendalikan, dan dievaluasi.

Menurut Made dan Ni (2023), pengelolaan keuangan merupakan usaha dalam mengelola dana atau uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh kesejahteraan keuangan. Ningtyas dan Andarsari (2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memahami pentingnya perencanaan keuangan akan cenderung membuat anggaran serta melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan agar dapat dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat.

Muhammad Rosyid Ridho (2021) menjelaskan bahwa *financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, penyimpanan, pencarian, dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan keuangan karena menentukan bagaimana sumber daya keuangan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias, perilaku keuangan memiliki peran yang semakin penting karena mahasiswa tidak hanya menerima pendidikan akademik tetapi juga telah memiliki pendapatan dari pekerjaan. Pendapatan

tersebut harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kebutuhan pribadi, transportasi, serta kebutuhan keluarga dan sosial. Pengelolaan yang baik membutuhkan kemampuan merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan secara rasional.

Manfaat Perilaku Keuangan yang Baik

Perilaku keuangan yang baik memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu menggunakan pendapatan secara terencana, mengendalikan pengeluaran, memenuhi kewajiban keuangan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan.

Menurut Uri dan Neill (2021), perilaku keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan keuangan dan stabilitas keuangan individu. Individu yang memiliki perilaku keuangan rasional dan disiplin cenderung mampu merencanakan penggunaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Rosalia et al. (2021) mengemukakan beberapa perilaku keuangan pribadi yang berkaitan dengan *planning behaviour* dan *implementing behaviour*, antara lain menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya dan pendapatan, membuat perencanaan dan penganggaran, mempertimbangkan beberapa alternatif dalam mengambil keputusan keuangan, menyesuaikan keuangan dengan keadaan darurat, memenuhi tagihan tepat waktu, mencapai tujuan keuangan, serta melaksanakan rencana pengeluaran.

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku keuangan yang baik dapat memberikan manfaat berupa peningkatan stabilitas keuangan, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, kemampuan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini, perilaku keuangan merupakan variabel dependen (Y). Pengukuran perilaku keuangan menggunakan indikator yang diadaptasi dari Wulandari (2023) dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa sebagai pengguna layanan Financial Technology.

Indikator pertama adalah perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan pribadi merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penggunaan uang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dapat

dilakukan melalui penyusunan anggaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, dan pengalokasian pendapatan secara tepat.

Indikator kedua adalah pengendalian pengeluaran atau konsumsi. Pengendalian pengeluaran merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumsi agar tidak berlebihan. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, menahan pembelian yang tidak penting, serta menghindari transaksi yang bersifat impulsif.

Indikator ketiga adalah kebiasaan menabung. Kebiasaan menabung merupakan perilaku mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang saku atau pendapatan secara rutin untuk kebutuhan masa depan maupun menghadapi keadaan yang tidak terduga. Kebiasaan menabung menunjukkan adanya orientasi terhadap tujuan keuangan jangka panjang.

Indikator keempat adalah pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Pengambilan keputusan secara rasional merupakan kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan manfaat, risiko, kebutuhan, dan kemampuan finansial sebelum melakukan transaksi atau menggunakan suatu layanan keuangan. Dengan demikian, keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada keinginan sesaat, tetapi berdasarkan pertimbangan terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan indikator tersebut, perilaku keuangan mahasiswa dalam penelitian ini tercermin dari kemampuan melakukan perencanaan keuangan pribadi, mengendalikan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Financial Technology (Fintech)

Pengertian Pengertian Financial Technology (Fintech)

Financial Technology atau *Fintech* merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan. Perkembangan *Fintech* memungkinkan masyarakat melakukan berbagai aktivitas keuangan dengan lebih mudah, cepat, fleksibel, dan efisien.

Menurut Windi et al. (2022), *Financial Technology* merupakan inovasi terbaru dalam sistem keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi. *Fintech* menyediakan berbagai layanan keuangan seperti alat pembayaran, pinjaman, penyimpanan uang, hingga perencanaan keuangan dan investasi. Dengan demikian, *Fintech* tidak hanya digunakan untuk melakukan transaksi, tetapi juga dapat membantu individu dalam mengelola aktivitas keuangan.

Hodge (2020) menjelaskan bahwa Financial Technology merupakan inovasi di bidang keuangan yang menggunakan teknologi modern. Perkembangan tersebut membentuk pola transaksi yang lebih instan, fleksibel, dan berbasis aplikasi. Penggunaan teknologi dalam layanan keuangan juga dapat memengaruhi cara pengguna melakukan pembayaran, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan konsumsi.

Bank Indonesia (2023) menjelaskan bahwa Financial Technology merupakan inovasi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan menempatkan Fintech sebagai salah satu sarana yang dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan melalui pemanfaatan teknologi.

Dalam penelitian ini, Financial Technology dipahami sebagai penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi digital oleh mahasiswa untuk melakukan aktivitas keuangan, terutama melalui dompet digital (*e-wallet*), pembayaran digital, *mobile banking*, serta layanan keuangan berbasis aplikasi seperti *paylater*. Penggunaan layanan tersebut dapat memberikan kemudahan dalam transaksi sekaligus berpotensi memengaruhi cara mahasiswa merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan keuangannya.

Fungsi Financial Technology (Fintech)

Financial Technology memiliki berbagai fungsi yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan aktivitas keuangan. Fintech memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat dan *real-time*, mengurangi hambatan jarak dan waktu, serta memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan melakukan pembayaran.

Menurut Harahap (2025), fungsi utama Fintech mencakup fasilitasi transaksi secara *real-time*, pengurangan biaya transaksi melalui penggunaan teknologi, serta peningkatan transparansi keuangan melalui fitur pelacakan dan pencatatan transaksi. Fungsi tersebut dapat membantu pengguna memantau aktivitas keuangan dan memahami pola pengeluaran.

Bagi mahasiswa kelas kerja, fungsi tersebut menjadi relevan karena mereka memiliki keterbatasan waktu akibat menjalankan aktivitas akademik sekaligus pekerjaan. Layanan keuangan berbasis aplikasi memungkinkan mahasiswa melakukan pembayaran, transfer, dan berbagai transaksi keuangan tanpa harus datang secara langsung ke lembaga keuangan konvensional.

Namun, kemudahan Fintech juga memiliki potensi negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Kemudahan transaksi, promosi, dan fasilitas pembayaran yang cepat dapat

meningkatkan kecenderungan konsumsi apabila tidak disertai dengan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik.

Jenis-Jenis Financial Technology (Fintech)

Financial Technology dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan layanan yang diberikan. Dalam penelitian ini, jenis Fintech yang paling relevan adalah Fintech pembayaran karena berkaitan langsung dengan aktivitas transaksi sehari-hari mahasiswa.

Pertama, *Financial Technology* di bidang pembayaran (*Payment Fintech*), yaitu layanan yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi nontunai melalui dompet digital dan aplikasi pembayaran. Contohnya adalah OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay. Jenis Fintech ini memungkinkan pembayaran dilakukan secara cepat dan praktis.

Kedua, Peer-to-Peer Lending (P2P Lending), yaitu layanan yang mempertemukan pihak pemberi pinjaman dengan pihak penerima pinjaman melalui platform digital. Layanan ini memberikan kemudahan akses pembiayaan, tetapi penggunaannya perlu disertai pemahaman dan pengelolaan utang yang baik.

Ketiga, *Crowdfunding*, yaitu layanan pengumpulan dana secara kolektif melalui platform digital untuk mendukung kegiatan sosial, kewirausahaan, maupun kegiatan produktif lainnya.

Keempat, Wealth Management atau Robo-Advisor, yaitu layanan berbasis teknologi yang membantu pengguna dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan investasi melalui sistem digital.

Kelima, *Financial Technology Aggregator*, yaitu layanan yang menyediakan informasi dan perbandingan berbagai produk keuangan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi sebelum mengambil keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini, *Fintech* pembayaran menjadi jenis yang paling relevan karena aktivitas mahasiswa lebih banyak berkaitan dengan penggunaan dompet digital, pembayaran digital, *mobile banking*, dan layanan keuangan berbasis aplikasi.

Peran Financial Technology (Fintech)

Financial Technology memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan keuangan. Fintech memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara cepat, mengakses layanan keuangan tanpa dibatasi tempat dan waktu, serta memperoleh informasi transaksi secara lebih mudah.

Raharjo (2021) menjelaskan bahwa Fintech dapat mendukung pengelolaan keuangan harian melalui layanan pembayaran nontunai, pencatatan transaksi otomatis, serta integrasi

berbagai kebutuhan finansial pengguna. Fitur tersebut berpotensi membantu individu memonitor arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan.

Fintech juga berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Namun, penggunaan Fintech tetap membutuhkan kepercayaan, keamanan, literasi keuangan, dan pemahaman terhadap risiko layanan digital. Penggunaan Fintech tanpa pemahaman yang memadai dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan penggunaan yang disertai literasi dan pengendalian diri dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias, khususnya mahasiswa kelas kerja, Fintech berperan sebagai sarana yang membantu melakukan berbagai transaksi di tengah keterbatasan waktu dan tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, Fintech ditempatkan sebagai variabel independen (X) yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Financial Technology

Penggunaan Financial Technology dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek teknologi, individu, maupun lingkungan sosial. Salah satu landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989).

TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi terutama dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yaitu *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan dan *perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan. Semakin mudah suatu teknologi digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar kemungkinan seseorang menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Dalam penggunaan Fintech, kemudahan akses dan kecepatan transaksi menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan. Mahasiswa dapat melakukan transaksi secara cepat tanpa harus menggunakan uang tunai atau datang langsung ke lembaga keuangan. Selain itu, berbagai promosi seperti *cashback*, *flash sale*, diskon, dan gratis ongkos kirim juga dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Faktor keamanan dan kepercayaan juga menjadi bagian penting dalam penggunaan Fintech. Pengguna perlu merasa bahwa data dan transaksi keuangannya terlindungi. Regulasi dan perlindungan konsumen menjadi bagian yang mendukung kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital.

Selain faktor teknologi, tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri juga dapat menentukan bagaimana Fintech digunakan. Kemudahan transaksi dapat memberikan manfaat

apabila digunakan untuk kebutuhan yang telah direncanakan, tetapi dapat menimbulkan perilaku konsumtif apabila digunakan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial.

Dengan demikian, penggunaan Fintech merupakan hasil interaksi antara kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, variasi layanan, keamanan, promosi, literasi keuangan, serta karakteristik dan kondisi pengguna.

Indikator Penggunaan Financial Technology (Fintech)

Dalam penelitian ini, penggunaan Financial Technology merupakan variabel independen (X). Indikator penggunaan Fintech diadaptasi dari Listi Adella Wardani (2024) dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Indikator pertama adalah frekuensi penggunaan aplikasi Fintech dalam transaksi keuangan. Frekuensi penggunaan menunjukkan seberapa sering mahasiswa menggunakan aplikasi Fintech untuk melakukan transaksi seperti pembayaran digital, transfer dana, pembelian pulsa, pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya. Semakin sering layanan Fintech digunakan dalam aktivitas keuangan sehari-hari, semakin tinggi tingkat pemanfaatan Fintech.

Indikator kedua adalah pemanfaatan berbagai jenis layanan Fintech. Indikator ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa menggunakan berbagai layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, *internet banking*, dan layanan pembayaran digital lainnya. Penggunaan berbagai jenis layanan menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan yang lebih luas.

Indikator ketiga adalah kemudahan akses dan kemudahan penggunaan aplikasi Fintech. Kemudahan ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan mengoperasikan aplikasi, memahami fitur, melakukan transaksi, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan. Aplikasi yang mudah digunakan cenderung meningkatkan minat penggunaan secara berkelanjutan.

Indikator keempat adalah manfaat Fintech dalam meningkatkan efisiensi transaksi keuangan. Manfaat tersebut berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa penggunaan Fintech membuat transaksi menjadi lebih cepat, praktis, aman, hemat waktu, dan membantu aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan indikator tersebut, penggunaan Fintech dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pemanfaatan layanan keuangan digital oleh mahasiswa yang dilihat dari frekuensi penggunaan, keberagaman layanan, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan.

Hubungan Financial Technology dengan Perilaku Keuangan

Penggunaan Financial Technology memiliki hubungan dengan perilaku keuangan karena teknologi keuangan mengubah cara individu melakukan transaksi dan mengelola sumber daya keuangannya. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, pencatatan transaksi, serta berbagai fitur keuangan dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi dapat meningkatkan penerimaan seseorang terhadap Fintech. Ketika mahasiswa merasa bahwa Fintech mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan, mahasiswa akan lebih cenderung memanfaatkan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut selanjutnya dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola pengeluaran, melakukan perencanaan, menabung, dan mengambil keputusan keuangan.

Hubungan antara Fintech dan perilaku keuangan juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan Fintech tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh sikap terhadap penggunaan Fintech, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan mengendalikan perilaku. Apabila mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan yang baik, dan kontrol perilaku yang kuat, penggunaan Fintech dapat diarahkan untuk mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Sebaliknya, apabila kemudahan Fintech digunakan tanpa perencanaan dan pengendalian diri, teknologi tersebut dapat mendorong transaksi impulsif dan konsumtif. Dengan demikian, hubungan Fintech dengan perilaku keuangan dapat mengarah pada peningkatan maupun penurunan kualitas perilaku keuangan, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan.

Dalam penelitian ini, hubungan tersebut diuji secara empiris dengan menempatkan penggunaan Financial Technology sebagai variabel independen (X) dan perilaku keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan empiris untuk memperkuat penelitian serta memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Financial Technology dan perilaku keuangan.

Penelitian Ferra dan Mahirun (2026) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah

Makassar” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan Fintech, maka semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Penelitian Widya Warda et al. (2026) dengan judul “The Impact of Fintech Payments, Financial Literacy, and Lifestyle on Students' Financial Behavior” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech Payments, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penggunaan pembayaran digital yang didukung literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Penelitian Nurul Fadilah et al. (2025) dengan judul “Pengaruh E-wallet terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kalangan Mahasiswa” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dan promosi *e-wallet* dapat mendorong perilaku konsumtif mahasiswa melalui transaksi impulsif yang cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik apabila tidak disertai pengendalian diri.

Penelitian DAP Andiani dan R. Maria (2023) dengan judul “Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z” menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z apabila disertai pengendalian diri yang baik. Sebaliknya, penggunaan teknologi keuangan tanpa perencanaan dapat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perilaku keuangan.

Selain itu, kajian Mahesa Institute mengenai pengaruh Financial Technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dan gaya hidup digital dapat menyulitkan mahasiswa dalam membangun kebiasaan menabung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan Fintech dapat memberikan dampak yang berbeda tergantung pada karakteristik dan kemampuan pengguna dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif Financial Technology terhadap perilaku keuangan, tetapi terdapat pula penelitian yang menunjukkan potensi peningkatan perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi digital. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Financial Technology dan perilaku keuangan masih relevan untuk dikaji,

khususnya pada kelompok mahasiswa kelas kerja yang memiliki karakteristik berupa peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja serta telah memiliki sumber pendapatan sendiri.

Kerangka Konseptual

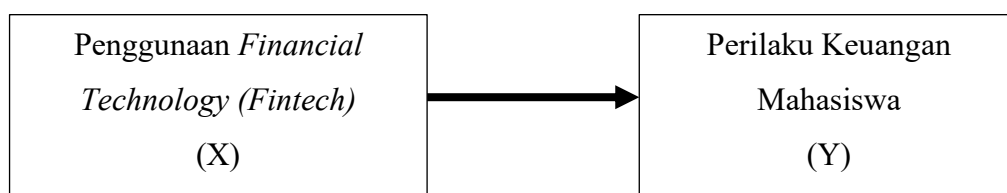
Kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antara teori dan variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu penggunaan Financial Technology sebagai variabel independen (X) dan perilaku keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Penggunaan Financial Technology menggambarkan sejauh mana mahasiswa memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi digital dalam aktivitas keuangannya. Penggunaan tersebut diukur melalui frekuensi penggunaan, pemanfaatan berbagai jenis layanan, kemudahan akses dan penggunaan, serta manfaat Fintech dalam meningkatkan efisiensi transaksi.

Sementara itu, perilaku keuangan menggambarkan bagaimana mahasiswa mengelola sumber daya keuangannya. Perilaku tersebut diukur melalui perencanaan keuangan pribadi, pengendalian pengeluaran atau konsumsi, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan secara rasional.

Secara teoritis, kemudahan dan manfaat yang diberikan oleh Fintech dapat membantu mahasiswa melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Apabila dimanfaatkan secara tepat, Fintech dapat mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, semakin baik penggunaan Financial Technology, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Kerangka konseptual tersebut menjadi dasar untuk menguji secara empiris apakah penggunaan Financial Technology memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Kerangka yang sama telah digunakan dalam

skripsi sebagai hubungan antara variabel independen Financial Technology (X) dan variabel dependen Perilaku Keuangan (Y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, penggunaan Financial Technology dipandang memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan akses, frekuensi penggunaan, keberagaman layanan, serta manfaat yang dirasakan dari Fintech dapat memengaruhi cara mahasiswa melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

Hipotesis (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Hipotesis (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji secara empiris melalui analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Financial Technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology* (Fintech) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang berstatus sebagai mahasiswa kelas bekerja pada Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan 2022 dan 2023. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Maret sampai Juli 2026.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias angkatan 2022 dan 2023 yang berstatus sebagai mahasiswa bekerja. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 62 responden.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang masing-masing diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Instrumen penelitian terdiri atas 22 item pernyataan yang merepresentasikan variabel *Financial Technology* (X) dan perilaku keuangan (Y). Variabel *Financial Technology* diukur melalui frekuensi penggunaan aplikasi Fintech dalam transaksi keuangan, jenis dan variasi layanan Fintech yang digunakan, kemudahan akses dan penggunaan, serta manfaat atau efisiensi transaksi keuangan. Sementara itu, perilaku keuangan diukur melalui perencanaan keuangan pribadi, pengendalian pengeluaran dan konsumsi, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan secara rasional.

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 25*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Financial Technology* dan perilaku keuangan dinyatakan valid karena nilai korelasi masing-masing item memenuhi kriteria pengujian dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinilai mampu mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Pada variabel *Financial Technology*, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,884 > 0,05$, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Model penelitian dinyatakan dalam persamaan ($Y = a + bX + e$), yaitu perilaku keuangan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh *Financial Technology* sebagai variabel bebas. Konstanta menunjukkan nilai perilaku keuangan ketika *Financial Technology* bernilai nol, koefisien regresi menunjukkan perubahan perilaku keuangan akibat perubahan *Financial Technology*, sedangkan *error* menunjukkan komponen kesalahan atau faktor lain di luar model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan kemampuan

variabel *Financial Technology* dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan diketahui melalui koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan ($Y = 9,418 + 0,664X + e$). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *Financial Technology* cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai (t) sebesar 6,763 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa *Financial Technology* mampu menjelaskan 43,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 56,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang beralamat di Jl. Karet No. 30, Pasar Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sampel yang diperoleh berjumlah 62 responden, seluruhnya merupakan mahasiswa kelas kerja yang berstatus bekerja.

Karakteristik responden diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian dan konteks hasil analisis.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	40	64,5%
		Perempuan	22	35,5%
2.	Usia	22-23 Tahun	50	80,65%
		24-30 Tahun	12	19,35%
3.	Angkatan	2022	38	61,29%
		2023	24	38,71%
4.	Kelas	Kelas Kerja/Malam	62	100%
5.	Pekerjaan	Bekerja	62	100%
6.	Pendapatan	< Rp1.000.000	18	29,03
		Rp1.000.000–Rp2.000.000	27	43,55%
		Rp2.000.001–Rp3.000.000	12	19,35%
		> Rp3.000.000	5	8,07%

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, responden didominasi oleh laki-laki sebesar 64,5%. Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada rentang 21–23 tahun, dengan

usia 23 tahun sebagai kelompok terbesar, yaitu 17 orang atau 27,42%. Dari sisi akademik, sebanyak 38 responden (61,29%) berasal dari angkatan 2022, sedangkan 24 responden (38,71%) berasal dari angkatan 2023. Seluruh responden merupakan mahasiswa kelas kerja dan berstatus bekerja. Dari sisi pendapatan, kelompok terbesar memiliki pendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan, yaitu 27 responden (43,55%). Karakteristik tersebut penting dalam memahami hasil penelitian karena responden tidak hanya menjalankan aktivitas akademik, tetapi juga memiliki pengalaman memperoleh dan mengelola pendapatan sendiri. Dengan demikian, penggunaan Fintech dalam penelitian ini berada dalam konteks mahasiswa yang memiliki kebutuhan transaksi dan tanggung jawab keuangan yang relatif lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.

Hasil Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan terhadap 22 item pernyataan yang terdiri atas 11 item untuk variabel Financial Technology (X) dan 11 item untuk variabel perilaku keuangan (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,2500 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Hasil Validitas	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Financial Technology (X)	11	Seluruh item valid	0,904	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	11	Seluruh item valid	0,909	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha variabel Financial Technology sebesar 0,904 dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,909. Kedua nilai tersebut berada di atas batas 0,60, sehingga instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, penelitian terlebih dahulu menguji asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Pengujian	Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,100	0,196	Residual berdistribusi normal
Glejser	0,147	0,884	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,196, lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi uji Glejser sebesar 0,884 juga lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model memenuhi asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh penggunaan Financial Technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana,

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	9,418	2,866	-	3,286	0,002
Financial Technology (X)	0,664	0,098	0,658	6,763	0,000

Variabel dependen: Perilaku Keuangan (Y).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = 9,418 + 0,664X + e$$

Koefisien regresi Financial Technology sebesar 0,664 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan Financial Technology, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, penggunaan Fintech yang semakin baik berkaitan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola aktivitas keuangannya. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kemudahan dan pemanfaatan teknologi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,763, sedangkan t tabel sebesar 1,670 pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa diterima.

Hasil tersebut memberikan bukti empiris bahwa penggunaan Financial Technology merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Artinya, pemanfaatan layanan keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemudahan melakukan transaksi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan ditunjukkan melalui koefisien determinasi pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,658	0,433	0,423	6,673

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,433 menunjukkan bahwa penggunaan Financial Technology mampu menjelaskan sebesar 43,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, sebesar 56,7% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, peningkatan penggunaan Financial Technology cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik responden penelitian yang seluruhnya merupakan mahasiswa kelas kerja dan berstatus bekerja. Kondisi tersebut membuat responden memiliki pengalaman langsung dalam menerima pendapatan, melakukan transaksi, membayar kebutuhan, dan mengelola arus kas pribadi. Penggunaan layanan digital seperti mobile banking, dompet digital, QRIS, dan transfer daring memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas keuangan sehari-hari.

Secara konseptual, hasil tersebut mendukung Technology Acceptance Model (TAM), khususnya konsep *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Ketika mahasiswa memandang layanan Fintech mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam transaksi keuangan, penerimaan terhadap teknologi tersebut menjadi lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan dan manfaat tersebut dapat membantu mahasiswa menjalankan aktivitas keuangan secara lebih cepat dan efisien. Hasil analisis deskriptif dalam skripsi juga

menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi waktu, dan manfaat layanan Fintech.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB). Pemanfaatan Fintech berkaitan dengan proses pengambilan keputusan individu dalam mengelola keuangannya. Ketika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi, merasakan dukungan lingkungan, dan memiliki kontrol terhadap penggunaan layanan tersebut, Fintech dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung perilaku keuangan yang lebih terencana. Dengan demikian, teknologi tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti dan Permana (2024) yang menemukan bahwa penggunaan Fintech berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses dan efisiensi transaksi digital dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian DAP Andiani dan R. Maria (2023) yang menemukan bahwa Financial Technology dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap penelitian Nurul Fadilah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan promosi e-wallet dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa melalui transaksi impulsif. Perbedaan tersebut tidak serta-merta menunjukkan pertentangan hasil, tetapi menunjukkan bahwa dampak Fintech dapat bergantung pada pola pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, pengaruh yang ditemukan justru positif, yang mengindikasikan bahwa pada responden mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias, penggunaan Fintech lebih berkaitan dengan dukungan terhadap pengelolaan aktivitas keuangan daripada sekadar konsumsi impulsif.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa Financial Technology dapat menjadi instrumen yang mendukung perilaku keuangan yang lebih efektif apabila digunakan secara terencana dan bertanggung jawab. Namun, nilai R Square sebesar 43,3% juga menunjukkan bahwa Financial Technology bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Masih terdapat 56,7% variasi perilaku keuangan yang berasal dari faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, pendapatan, dan lingkungan sosial dalam penelitian berikutnya.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian memberikan dukungan empiris terhadap penerapan TAM dan TPB dalam menjelaskan hubungan antara penggunaan teknologi keuangan dan perilaku keuangan. Hasil positif dan signifikan menunjukkan bahwa penerimaan serta pemanfaatan teknologi keuangan dapat berkaitan dengan perubahan perilaku individu dalam mengelola keuangannya. Temuan ini sekaligus memperluas bukti empiris mengenai hubungan Fintech dan perilaku keuangan pada konteks mahasiswa kelas kerja di lingkungan Universitas Nias.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya penggunaan Fintech secara bijaksana. Bagi mahasiswa, layanan Fintech tidak seharusnya hanya digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memperkuat edukasi dan literasi keuangan digital sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara produktif dan bertanggung jawab. Hasil skripsi juga menekankan bahwa manfaat Fintech akan lebih optimal apabila disertai kemampuan pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. *Financial Technology (Fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Semakin tinggi pemanfaatan Fintech, semakin baik perilaku mahasiswa dalam mengelola transaksi, pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan.
- b. Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* memberikan pengaruh sebesar 43,3% terhadap perilaku keuangan mahasiswa kelas kerja Fakultas Ekonomi Universitas Nias, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Fintech* memiliki kontribusi dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam kemudahan transaksi, pengelolaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Saran

- a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan *Fintech* secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai layanan keuangan digital

hendaknya digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti menabung, melakukan transaksi yang efisien, serta mengatur pengeluaran secara terencana. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, seperti literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, tingkat pendapatan, dan lingkungan sosial. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam dan jumlah sampel yang lebih luas diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Nias, khususnya Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan serta melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, arahan, dan motivasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, serta bantuan selama proses penyelesaian

skripsi ini. Segala bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam memahami penggunaan Financial Technology (Fintech) dan perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustine, L., Widjaja, I., Studi, P., Fakultas, M., Tarumanagara, B. U., & Email, J. (2021). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen*. III(4), 1087–1097.
- Almomani, A. A., & Alomari, K. F. (2021). *Financial Technology (Fintech) and Its Role in Supporting the Financial and Banking Services Sector*. 1(8), 1793–1802. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i8/10625>
- Avianti, I. (2021). *Ekosistem Fintech di Indonesia*.
- Bisnis, J. E. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. 2022, 1106–1115.
- Dewanti, A. P., & Permana, S. B. (2024). *The Impact of Financial Technology on Saving Behavior of Students in Surabaya*. *Prosiding dan Call Paper Widya Wiwaha*, 3(1), 118–129. <https://doi.org/10.32477/semnas.v3i1.1100>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). *Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior*. 86–95.
- Ferra, Mahirun. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ganesha, U. P., Sinarwati, N. K., & Ganesha, U. P. (2023). (OJK, 2016). *Literasi Keuangan Merupakan Kemampuan Seseorang dalam Membaca*. 06(2), 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Generasi, P., Di, M., & Palu, K. (2022). *Risiko terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) GoPay*. 4(1).
- Gulo, N. K., & Hendrajaya, H. (2025). *Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(4), 1630–1636. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2626>
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). *Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian*. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Harahap, K. (2025). *Buku Ajar Keuangan Bisnis dan Fintech: Strategi Inovasi dalam Era Digital*.

- Hodge, Lord. (2020). *Financial Technology*. Dalam *Artificial Intelligence and the Law*. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Kalista Manna Suitra. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Penggunaan Platform Peer to Peer (P2P) Lending oleh Gen Z*.
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). *Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha*. 5(1), 37–44.
- Nur Fadilah, M., Mustaqim, M., Zaki, A., & Putrihadiningrum, D. C. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengguna E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Pemerintah di Sidoarjo*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 1982–1994. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7632>
- Pada, M., Pengetahuan, P., Terhadap, K., & Keuangan, P. (2021). *Corresponding Author's Email*. 15(1), 125–141.
- Prasetyo, G. D., Barry, H., & Hadikusuma, R. (2020). *Pengaruh Financial Literacy terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta*. 233–240.
- Putri Kesuma Wardani, et al. (2022). *Pengaruh E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 500–505. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.565>
- Putri, K. N. W. (2024). *Fintech Payment pada Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali)*.
- Rahardjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi Financial Perbankan Digital*.
- Septaviani, P. S., & Prajawati, M. I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control, dan Materialisme terhadap Financial Behavior Mahasiswa Psikologi*. 3(4).
- Suciyawati, N. P., & Sinarwati, N. K. (2021). *Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi*. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 795–803. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Syahputri, et al. (2023). *Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Word of Mouth*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Terhadap, P., Berinvestasi, K., & Denpasar, M. (2021). *Jurnal EMAS*, 2, 51–70.
- Uri, D., & O'Neill, B. (2021). *Disability Type, Financial Capability, and Risky Asset Holding*.
- View of Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Perate Kabupaten Sumbawa)*. (n.d.).
- Warda, W., et al. (2026). *The impact of fintech payments, financial literacy, and lifestyle on students' financial behavior*.